

Individu Gifted and Talented

Nindia Lu'uil Maknun*, Mintarsih Arbarini, Yuli Kurniawati

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jln. Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237,
Indonesia

*Corresponding Author: nindialuluilmaknun@students.unnes.ac.id

Abstrak. Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mereview beberapa tulisan yang berhubungan dengan individu *gifted* dan *talented*. Anak *gifted* sering pula disebut dengan istilah anak cerdas istimewa berbakat istimewa yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) ataupun tingkatan kecerdasan yang lebih dari wajar ialah *Intelligence Quotient* (IQ) nya antara 120- 140. Selain itu, ia juga memiliki bakat khusus atau luar biasa, terutama musik, drama, keterampilan dan keahlian dalam memimpin masyarakat. Individu *gifted* dan *talented* cenderung memerlukan kemampuan dalam mengelola emosinya sesuai dengan perkembangan Erikson. Metode penelitian: menggunakan review artikel sejumlah 20 artikel yang dipilih sesuai dengan kata kunci, yang menjadi sampel dalam penyusunan ini adalah 20 tulisan 10 artikel internasional dan 10 artikel nasional, tipe riset baik kuantitatif, kualitatif, ataupun *literature review*.

Kata kunci: *gifted*; *talented*; perkembangan

Abstrak. Background: This study aims to review several articles related to gifted and talented individuals. Gifted children are often referred to as special intelligent children with special talents who have an Intelligence Quotient (IQ) or a more than reasonable level of intelligence, namely their Intelligence Quotient (IQ) between 120-140. In addition, they also have special or extraordinary talents, especially music, drama, skills and expertise in leading the community. Gifted and talented individuals tend to need the ability to manage their emotions in accordance with Erikson's development. Research method: using article reviews of 20 articles selected according to keywords, the samples in this compilation are 20 articles, 10 international articles and 10 national articles, research types are either quantitative, qualitative, or literature review.

Key words: gifted; talented; development

How to Cite: Maknun, N. L., Arbarini, M., Kurniawati, Y. (2022). Individu Gifted and Talented. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 790-794.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan orang yang mempunyai keunikan di dalam perkembangannya. Perihal ini jadi pemicu terbentuknya perbandingan individual. Apalagi orang yang terlahir kembar identikpun mempunyai keunikan, yang maksudnya meski keduanya secara universal nampak persis sama namun sehabis diamati secara seksama ada perbandingan.

Setiap anak yang lahir di dunia memiliki keunikan dalam perkembangannya yang menyebabkan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelemahan dan kekuatan ini adalah naluri, dan setiap orang tua harus menerima naluri tersebut secara fisik dan mental dengan sukacita dan ketulusan. Anak yang terlahir dengan IQ tinggi bisa dikatakan termasuk kategori berbakat. Justru karena bakat luar biasa inilah anak-anak berbakat menjadi sangat istimewa dan bangga akan pengetahuannya. Menurut Gourgiotou, Katsavria, and Basagianni (2019) sebagaimana diketahui bersama, dibandingkan dengan anak-anak normal, anak-anak yang memiliki bakat dan bakat mengalami peningkatan kemampuan psikologis, sosial, emosional, ekspresif, dan kreatif, mereka membutuhkan

dukungan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dan kemajuannya.

Dalam menentukan perilaku seseorang diperlukan peran orang tua maupun guru. Peran yang dimainkan orang tua dan guru jelas berbeda. Peran orang tua dalam pendidikan berarti bahwa anak tidak berada dalam lingkup lingkungan dan aktivitas sekolah. Namun peran guru dalam pendidikan adalah saat anak berada di lingkungan atau kegiatan sekolah. Susilawati (2020) Vialle (2017) menyatakan bahwa peran orang tua bisa menjadi guru, motivasi, fasilitator, dukungan dan panutan untuk merangsang potensi anak berbakat. Peran orang tua berkaitan dengan prinsip teori belajar humanistik. Teori ini sangat peduli dengan perkembangan potensi anak. Dengan kata lain, humanis memasukkan teori pendidikan yang berpusat pada anak.

Andreas (2018) berpendapat bahwa peran sekolah adalah menyediakan tempat bagi generasi muda berbakat untuk maju. Pembangunan mencakup manfaat serta kemampuan dimilikinya. Oleh sebab itu, lembaga sekolah membentuk sebuah kelas CI (Cerdas Istimewa), adapun kelas ini mencakup sebagian area program serta memberikan fasilitas untuk

orang muda berbakat. Fasilitas ini tidak dapat menyediakan peralatan untuk anak muda berbakat, tidak hanya memahami dan mengembangkan, tetapi juga memberikan arahan dan deskripsi untuk memilih karier berdasarkan minat dan potensi mereka. Beberapa percaya bahwa keyakinan dan sikap guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan anak didiknya. Anak berbakat adalah anak dengan potensi yang luar biasa, Orang tua dan guru sekolah harus memahami potensi tersebut agar dapat mengembangkan potensi tersebut. Sehingga motivasi guru dan orang tua diperlukan dalam mengembangkan potensi mereka (Topçu & Leana-Taşçılar, 2018). Sehingga anak berbakat merupakan anak yang dideskripsikan oleh seseorang berkompeten yang mampu mencapai tingkat prestasi yang tinggi karena mempunyai keahlian yang bagus.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dapat dilakukan review dan pengenalan jurnal dengan terstruktur (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019).

Penelitian memiliki ciri bahwa literatur hingga teknik pengambilan datanya melalui menganalisis literatur atau kepustakaan (*library research*) yang signifikan sesuai dengan tema yang ditelaah. Metodologi penelitian menggunakan review artikel sejumlah 20 artikel yang dipilih sesuai dengan kata kunci, yang menjadi sampel dalam penyusunan ini adalah 20 tulisan 10 artikel internasional dan 10 artikel nasional, tipe riset baik kuantitatif, kualitatif, ataupun *literature review*.

Penelitian ini menemukan beberapa masalah yang perlu didiskusikan, antara lain: 1). Bagaimana pandangan dari individu *gifted* dan *talented*? 2). Bagaimana karakteristik dan pemanfaatan teori-teori perkembangan individu *gifted* dan *talented*?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tabulasi data artikel terkait individu *gifted* dan *talented* sebanyak 20 artikel. Dari 20 artikel yang terbagi dalam tiga pendekatan yaitu kuantitatif diperoleh (4 judul), kualitatif (8 judul), dan literature review (8 judul). Hasil pencarian artikel terkait individu *gifted* and *talented* dapat dilihat di Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Pencarian Artikel

Jurnal	Hasil Pencarian
Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran	1
As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	1
Repository.unp	1
Repository Unair	2
An Naba : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam	1
Sage Journals, Gifted Education International	7
International Electronic Journal of Elementary Education	1
International Journal of Educational Technology and Learning	1
Taylor & Francis, Gifted and Talented International	1
Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	1
Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	1
Universal Journal of Educational Research	1
Indonesian Journal of Information Systems	1
Jumlah	20

Berdasarkan hasil analisis artikel penelitian yang berfokus pada individu *gifted* and *talented*, sehingga secara umum jumlah penelitian tentang

individu *gifted* and *talented* selalu terbit setiap tahunnya dapat dilihat pada table 2.2

Table 2.2 Distribusi jumlah publikasi penelitian individu *gifted* and *talented* dari tahun 2013 - 2020

Tahun	Banyak Artikel
2013	1
2016	2
2017	7
2018	4
2019	4
2020	2
Jumlah	20

Pandangan tentang Individu *Gifted* dan *Talented*

Anak-anak berbakat dan bertalenta merupakan seorang anak yang diidentifikasi oleh orang yang memiliki keahlian sehingga mampu mencapai kinerja puncak karena kemampuannya yang luar biasa. Seorang anak yang berkemampuan kinerja tinggi termasuk mereka yang menunjukkan prestasi dan kemampuan potensial di salah satu bidang berikut: kemampuan kecerdasan umum, bakat akademis khusus, pemikiran kreatif atau produktif, kemampuan kepemimpinan dan pertunjukan visual dan seni. Individu yang berbakat dan bertalenta adalah mereka yang memberikan bukti kemampuan kinerja tinggi di bidang-bidang seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan, atau bidang akademik tertentu dan yang membutuhkan layanan dan kegiatan yang tidak biasa disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan kemampuan *stuch* secara penuh. Menurut Firoasad (2019) anak-anak berbakat adalah mereka yang diakui oleh para profesional menjadi anak yang bisa mencapai prestasi tinggi dikarenakan kemampuan unggul mereka.

Seorang anak berbakat atau sangat cerdas memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sekitar 125-140 pada tes kecerdasan. Tingkat bakat di bawah tingkat jenius, di atas tingkat puncak. Anak *gifted* disebut dengan istilah anak cerdas istimewa berbakat istimewa yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) ataupun tingkatan kecerdasan yang lebih dari wajar ialah *Intelligence Quotient* (IQ)nya berkisar 120-140. Selain itu, ia juga memiliki bakat khusus atau luar biasa, terutama musik, drama, keterampilan dan keahlian dalam memimpin masyarakat (Khumaidi, Wibowo, & Asriyah, 2019). Menurut Syasli (2020) dipercaya bahwa ada masalah pada anak berbakat yang didiagnosis dalam bentuk gangguan kepribadian, gangguan psikiater dan gangguan pertumbuhan, serta anak berbakat harus dideteksi sedini mungkin agar dapat dibimbing sesuai dengan kebutuhan asuhan, bimbingan dan pendidikannya.

Latar belakang munculnya anak *gifted* dan *talented* di Amerika Serikat oleh pendekatan kategoris pendidikan berbakat berdasarkan pada generic anak, tujuan pendidikan, dan IQ anak sebagai indikator utama (Dai & Chen, 2013). Komisi Pendidikan AS menyatakan bahwa anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan

luar biasa secara profesional. Mereka ingin mendapatkan program atau layanan pendidikan yang sesuai yang biasanya tidak disediakan oleh kurikulum sekolah biasa sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka (Wahab, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak berbakat dan bertalenta di Amerika Serikat adalah seorang anak yang mempunyai keahlian yang luar biasa serta bisa memperoleh nilai yang bagus.

Karakteristik dan Pemanfaatan Teori Perkembangan Anak *Gifted* dan *Talented*

Pendidikan dan pengembangan anak *gifted* dan *talented* tidak terlepas dari pengaruh proses dan fase-fase perkembangan fisik dan mental yang dialami oleh anak tersebut. Tanpa memperhatikan aspek-aspek tersebut, maka sulit untuk mencapai tujuan pengembangan anak *gifted* dan *talented*.

Sehingga anak *gifted* dan *talented* juga memiliki ciri khas dalam dirinya. Menurut Churnia, Ifdil, and Erwinda (2017) terdapat karakteristik pada anak berbakat yaitu:

- a. Secara intelektual, anak berbakat biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mampu memecahkan masalah, memiliki tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau kritis, analitis, komprehensif, orisinal, perfeksionis, berorientasi terhadap masalah yang ada, mempunyai upaya lainnya saat memproses dan memahami informasi, berpikir fleksibel, cepat ketika belajar, keingintahuan, seperti menantang, pengalaman baru yang sesuai dengan tujuan, dll. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian menurut Eva (2018) bahwa di usia anak 2,5-4 tahun dengan kecerdasan khusus menunjukan gejala perkembangan kognitif yang jauh melebihi gejala teman sebayanya.
- b. Secara sosial anak berbakat umumnya memiliki kesadaran sosial yang mendalam, peka terhadap masalah orang lain, bertanggung jawab, mudah beradaptasi dan mudah untuk berkomunikasi, seperti bergaul dengan orang tua, mudah menjadi pemimpin yang dan lain sebagainya. Dalam mendukung siswa berbakat dapat dilakukan membimbing siswa melalui studi social perkembangan dan perilaku sosialnya (Kennedy & Farley, 2018). Sehingga peserta didik dapat lebih mengetahui perkembangan mereka sendiri, namun semua itu tidak dapat dilakukannya sendiri dan diperlukan konselor dalam

membimbing siswa tersebut.

- c. Menurut emosional, anak berbakat biasanya memiliki ciri khas oleh stabilitas emosi yang kuat, humoris, serta konsisten. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, situasi ini dapat dengan mudah menyebabkan konflik, stres, kepekaan berlebihan, mudah tersinggung, toleransi, dll. Dalam kaitan ini, kiproh bimbingan sangat diperlukan untuk mengklaim optimalisasi perkembangan emosi anak.

Sehubungan dengan hal itu, maka akan diuraikan beberapa teori perkembangan psikososial menurut Erikson. Teori perkembangan psikososial merupakan teori yang perlu diperhatikan dalam pengembangan individu *gifted* dan *talented*. Hal ini disebabkan karena untuk menghasilkan ekspresi *gifted* dan *talented* yang luar biasa diperlukan kemampuan mengelola emosi agar aktualisasi kreativitas dapat berlangsung dengan lancar. Namun menurut Freeman (2006) sangat sulit untuk meneliti perkembangan emosi normal anak-anak berbakat karena mereka begitu sering memicu reaksi emosional pada orang lain. Hal ini juga diperkuat pada studi yang membandingkan siswa berbakat dengan siswa tidak berbakat menunjukkan bahwa siswa berbakat menghadapi lebih banyak masalah psikologis (Ogurlu, Yalin, & Yavuz Birben, 2018). Ketika masalah emosional terjadi, biasanya karena ketidaksesuaian antara kebutuhan sosial dan emosional anak berbakat dan keterjangkauan keluarga ke anak, lingkungan sosial dan pendidikan, serta kurangnya pengasuhan untuk anak (Zeidner & Matthews, 2017).

Anak berbakat tidak hanya bakat dalam akademis maupun kognitifnya tetapi dalam bidang lain. Hal ini diungkapkan bahwa terdapat 2 pandangan yang berbeda tentang adaptasi emosional dan psikologis Dua pandangan yang berbeda tentang adaptasi emosional dan psikologis dari anak yang berbakat. Pandangan pertama berasal dari penelitian yang menunjukkan bahwa anak berbakat berada pada risiko yang lebih rendah dari penyesuaian psikososial bermasalah karena bakat bertindak sebagai faktor pelindung. Pandangan kedua menunjukkan bahwa anak yang berbakat memiliki efek peningkatan untuk masalah penyesuaian psikologis. Hal ini dikarenakan anak-anak berbakat terlalu perfeksionis, sangat sensitif terhadap konflik interpersonal dengan keluarga dan teman sebaya, dan terisolasi secara sosial karena kemampuan kognitif mereka yang

maju (Pandya, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil dan pembahasan dalam tinjauan pustaka sistematis, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu: Anak *gifted* sering pula disebut dengan istilah anak cerdas istimewa berbakat istimewa yang mempunyai IQ atau tingkat kecerdasan yang lebih dari normal yaitu IQ nya antara 120-140. Selain itu, ia juga memiliki bakat khusus atau luar biasa, terutama musik, drama, keterampilan dan keahlian dalam memimpin masyarakat, namun dalam tren penelitian tentang individu *gifted* dan *talented* bahwasannya memiliki bakat dalam memperoleh nilai yang bagus. Individu *gifted* dan *talented* cenderung memerlukan kemampuan dalam mengelola emosinya sesuai dengan perkembangan Erikson. Peran sekolah adalah menyediakan wadah bagi generasi muda berbakat untuk tumbuh dan berkembang, termasuk minat dan potensinya. Oleh karena itu, sekolah membentuk kelas CI (Cerdas Istimewa) yang mencakup beberapa program dan layanan bagi generasi muda berbakat. Peran orang tua cenderung memiliki pengaruh positif intrinsik seperti motivasi, kasih sayang, dan penghargaan yang memungkinkan anak muda berbakat untuk mengembangkan kepercayaan diri, efikasi diri yang baik, dan mencapai prestasi yang mengagumkan.

REFERENSI

- Andreas, Y. (2018). PERAN SEKOLAH DAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL REMAJA GIFTED. Universitas Airlangga,
- Churnia, E., Ifdil, I., & Erwinda, L. (2017). Guidance and Counseling Service for Gifted Children.
- Dai, D. Y., & Chen, F. (2013). Three Paradigms Of Gifted Education: In Search Of Conceptual Clarity In Research And Practice. *Gifted Child Quarterly*, 57(3), 151-168.
- Eva, N. (2018). KARAKTERISTIK KECERDASAN ANAK CERDAS ISTIMEWA. *Jurnal Sains Psikologi*, 5(2), 20-24.
- Firosad, A. M. (2019). Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(2), 133-146.
- Freeman, J. (2006). The Emotional Development of Gifted and Talented Children. *Gifted and*

- Talented International, 21(2), 20-28.
doi:10.1080/15332276.2006.11673472
- Gourgiotou, E., Katsavria, I., & Basagianni, E. (2019). Evaluation results of a teacher professional development program in Greece on Gifted and Talented Children Education (GATCE). *International Journal of Educational Technology and Learning*, 5(2), 40-51.
- Kennedy, K., & Farley, J. (2018). Counseling gifted students: School-based considerations and strategies. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(3), 361-367.
- Khumaidi, M. W., Wibowo, M. A., & Asriyah, M. (2019). MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *An Naba*, 2(1), 21-34.
- Ogurlu, U., Yalin, H. S., & Yavuz Birben, F. (2018). The Relationship Between Psychological Symptoms, Creativity, and Loneliness In Gifted Children. *Journal for the Education of the Gifted*, 41(2), 193-210.
- Pandya, S. P. (2017). Spiritual education program for improving the emotional intelligence of gifted children: A multi-city single-group evaluation study. *Gifted and Talented International*, 32(2), 120-133.
doi:10.1080/15332276.2018.1537138
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 135-146.
- Syasli, D. (2020). MENGENALI GIFTED PADA ANAK MELALUI PERKEMBANGAN BAHASA. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 8-15.
- Topçu, S., & Leana-Taşçılar, M. Z. (2018). The role of motivation and self-esteem in the academic achievement of Turkish gifted students. *Gifted Education International*, 34(1), 3-18.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Vialle, W. (2017). Supporting giftedness in families: a resources perspective. *Journal for the Education of the Gifted*, 40(4), 372-393.
- Wahab, R. (2017). Mengenal Anak Berbakat Akademik Dan Upaya Mengidentifikasinya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1-11.
- Zeidner, M., & Matthews, G. (2017). Emotional intelligence in gifted students. *Gifted Education International*, 33(2), 163-182.